

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam proses pembelajaran dituntut siswa dan guru untuk lebih aktif. Siswa harus aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru juga harus aktif memancing kreatifitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Adapun kelebihan dari KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak hanya mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah pengalaman belajar (Riandari , 2007).

Dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal. Dengan bekerja siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan aktivitas berasal dari kata kerja akademik aktif yang berarti giat, rajin, selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat prestasi yang gemilang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 12).

Dari hasil wawancara dengan guru kelas V SDN. Kayen 02 Kabupaten Pati diperoleh informasi rendahnya pemberdayaan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga aktivitas siswa sebagian besar hanya mendengar, menulis (mencatat) penjelasan guru, dan latihan soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, dari

hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN.Kayen 02, guru menjelaskan materi dengan didominasi oleh penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan kegiatan lebih berpusat pada guru. Aktivitas siswa dapat di katakan hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting saja, dan menjawab pertanyaan jika ditunjuk, ada pula beberapa siswa yang mengantuk, bermalas-malasan dan melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran.

Berdasarkan akar masalah yang ditemukan, faktor utama yang harus segera dicarikan solusinya adalah bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru, dan menjawab soal, tetapi juga mampu mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat/gagasan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan pesan pelajaran baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelas. Kesepakatan antara guru dan penulis dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture*.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sekolah adalah ilmu pengetahuan alam yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Fenomena yang sering terjadi dalam proses pembelajaran IPA, terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD) memperlihatkan beberapa permasalahan diantaranya : 1) Metode yang digunakan oleh guru lebih ditekankan pada keaktifan guru dan bukan siswa ; 2) Pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah; 3) guru kurang mengoptimalkan penggunaan media belajar. Permasalahan tersebut mengakibatkan siswa kurang antusias dan tertarik dengan proses pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu strategi pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar (Suprjiono dalam Mariani dkk, 2010 : 2). Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar, sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memilih strategi pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas V SDN. Kayen 02 Kabupaten Pati Semester Dua Tahun Pelajaran 2012/2013.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini antara lain :

1. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas V SDN. Kayen 02 Kabupaten Pati semester dua tahun pelajaran 2012/2013.
2. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPA.
3. Metode penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *picture and picture*.

C. Perumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah pelaksanaan pembelajaran "*picture and picture*" dapat meningkatkan aktivitas belajar mata pelajaran IPA khususnya siswa kelas V SDN Kayen 02 semester dua tahun pelajaran 2012/2013?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya melakukan perbaikan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kualitas belajar IPA dengan menggunakan strategi belajar *picture and picture*.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA melalui strategi *picture and picture* siswa kelas V SDN. Kayen 02 Kab. Pati semester dua tahun pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi bahwa dengan melalui strategi picture and picture dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b) Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa.
 - 1) Siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar melalui strategi picture and picture.
 - 2) Siswa dapat merasakan suatu proses pembelajaran yang menarik sehingga menumbuhkan semangat untuk belajar.
- b) Bagi guru.
 - 1) Guru mempunyai kemampuan melakukan langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga mempunyai bekal pengalaman dalam pengembangan profesionalismenya.
 - 2) Guru memahami pentingnya inovasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan perbaikan dalam proses pembelajaran.
- c) Bagi sekolah.
 - 1) Sekolah yang seluruh siswanya mampu mencapai hasil belajar sesuai prosentase kelulusan yang telah ditetapkan, otomatis akan meningkatkan prestasi sekolah secara umum.
 - 2) *Output* dari lulusan sekolah tersebut akan menjadi *outcome* yang baik pada jenjang pendidikan berikutnya.